



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TEMA PAHLAWANKU DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SD

Putri Ayuni¹, Beta Rapita Silalahi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Korespondensi: putriayuni28@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang layak digunakan pada proses pembelajaran di kelas IV. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan model pengembangan ADDIE hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner yang diberikan kepada beberapa validator ahli, yaitu validator ahli materi, validator ahli bahasa dan validator ahli pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli materi didapatkan skor 80 dengan kriteria "Layak". Dari hasil validasi ahli bahasa didapatkan skor sebesar 80 dengan kriteria "Layak". Dari hasil validasi ahli pembelajaran didapatkan skor sebesar 94,6 dengan kriteria "Sangat Layak". Rata-rata skor dari hasil penilaian ketiga validator ahli didapatkan skor sebesar 84,86. Merunut kriteria skor penilaian, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan "Layak" untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Tematik, Tema 5, Pahlawanku.

Abstract

This development research aims to develop thematic teaching materials for the theme of my 5 heroes with a contextual approach that is appropriate for use in the learning process in grade IV. This research is a type of research and development using the ADDIE development model. In this study, researchers carried out the ADDIE development model only up to the development stage. The instrument used to collect data is a questionnaire or questionnaire given to several expert validators, namely material expert validators, language expert validators and learning expert validators. Based on the validation results from the material expert validator, a score of 80 was obtained with the "Eligible" criteria. From the results of the validation of linguists, a score of 80 was obtained with the "Eligible" criteria. From the results of the validation of learning experts, a score of 94.6 was obtained with the criteria of "Very Eligible". The average score from the assessment results of the three expert validators obtained a score of 84.86. According to the criteria for the assessment score, it can be said that the thematic teaching materials for the theme 5 heroes with a contextual approach developed are "appropriate" to be used in the learning process.

Keywords: Development, Teaching Materials, Thematic, Theme 5, My Hero.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Selain itu, pendidikan adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan oleh seorang individu dari generasi ke generasi. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 proses pembelajaran pada satuan pendidikan harusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Sukmawarti dkk (2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Menurut Sukmawarti dan Hidayat (2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang penting dalam pengembangan kurikulum 2013. Menurut Indrawini dkk (2014: 2) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik yaitu sebuah teknik pembelajaran terpadu yang menghubungkan konsep bilangan tema sebagai satu kesatuan.

Berdasarkan observasi awal ketika peneliti melakukan magang 1, 2 dan 3 di sekolah dasar, peneliti menemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran tematik tema 5 pahlawanku. Penggunaan bahan ajar masih belum maksimal, sehingga pembelajaran terasa membosankan. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik sulit memahami materi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru. Dalam proses

pembelajaran cenderung hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah tanpa mengembangkan bahan ajar yang lain.

Menurut Hidayat dan Khayroiyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Bahan ajar sendiri merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar (Farda, Binadja, & Purwanti 2016).

Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran, guru perlu membuat suatu inovasi dalam proses belajar-mengajar. Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Agar dapat membuat suatu inovasi dalam proses pembelajaran, guru dituntut dapat memaksimalkan segala kemampuannya untuk membuat suatu bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan kurikulum. Menurut (Hidayat, dkk: 2021) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memudahkan para guru untuk membuat suatu bahan ajar. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat berpengaruh dalam memaksimalkan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dirasa peneliti cukup baik diterapkan pada siswa sekolah dasar, yaitu metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Latief, H. (2014) pendekatan belajar-mengajar kontekstual atau contextual teaching and learning adalah suatu konsep pendidikan yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Zulala, MS (2014) Pendekatan kontekstual adalah proses belajar di mana siswa berpartisipasi aktif serta guru sebagai fasilitator dengan menghubungkan materi pembelajaran menggunakan konteks kehidupan nyata menggunakan beberapa metode yang meningkatkan pembimbingan baik individu, kelompok maupun klasikal sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual. Dengan adanya sebuah bahan ajar dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Sebab melalui pendekatan kontekstual siswa dapat berpikir aktif, kritis dan berpikir kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasanya disebut *Research And Development (R&D)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*).

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi 5 tahap prosedur ADDIE menjadi 3 tahap. Hal ini dikarenakan fokus tujuan peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan. Selain itu, keterbatasan waktu dan biaya juga menjadi salah satu faktor sehingga peneliti melakukan penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*Development*). Tahapan-tahapan prosedur yang dilakukan, diantaranya:

1. *Analysis*, yaitu melakukan beberapa tahapan analisis, seperti kebutuhan bahan ajar dan analisis kurikulum. Peneliti mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk yang akan dikembangkan.
2. *Design*, tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini. Tahap ini dimulai dengan mengumpulkan materi dan membuat gambar yang akan ditampilkan pada bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan.
3. *Development*, pengembangan adalah proses mewujudkan hasil desain menjadi kenyataan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Proses ini melibatkan beberapa validator, seperti validator ahli media, validator ahli materi dan validator ahli pembelajaran untuk menilai kelayakan bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yaitu berupa angket atau kuesioner. Data yang telah di kumpulkan kemudian terlebih dahulu di ubah kedalam kuantitatif sesuai dengan bobot skor yang diperoleh, perubahan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Rata-rata Skor

N = Skor maksimal

Data dari angket tersebut merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan Skala likert, sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

Kemudian untuk kriteria penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut ini:

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
85 < skor ≤ 100	Sangat Layak	Tidak Revisi
69 < skor ≤ 84	Layak	Tidak Revisi
53 < skor ≤ 68	Kurang Layak	Sebagian Revisi
41 < skor ≤ 52	Tidak Layak	Revisi
20 < skor ≤ 40	Sangat Tidak Layak	Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedeur pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Namun

pada penelitian ini peneliti hanya menjalankan prosedur ADDIE Sampai pada tahap ketiga, yaitu Pengembangan (Development). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Peneliti melakukan observasi di MIS An-Nur Desa Sukamandi Hilir pada bulan Maret 2022. Observasi dilakukan pada siswa kelas IV. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada saat pelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran tema 5 pahlawanku, proses pembelajaran berjalan membosankan. Siswa tampak tidak berminat mengikuti proses pembelajaran. Peneliti berasumsi hal itu dikarenakan penggunaan bahan ajar yang belum maksimal. Pada saat pembelajaran berlangsung, bahan ajar yang digunakan hanya sebatas pada buku-buku materi pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah.

Setelah melakukan observasi, peneliti mewawancarai guru kelas IV, yaitu Ibu Masita Lubis, S.Pd. Wawancara ini dilakukan untuk lebih menguatkan hasil temuan observasi sehingga peneliti dapat memastikan apa yang menjadi penyebab kebosanan dan tidak adanya minat siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan bahan ajar, namun hanya sebatas bahan ajar yang disediakan oleh sekolah. seperti buku Guru belum pernah menggunakan bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual.

Setelah melakukan wawancara, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar di kelas IV MIS An-Nur Desa Sukamandi Hilir. Pada umumnya, siswa kelas IV berada pada rentang usia 10-12 tahun. Pada usia ini anak-anak lebih cepat tertarik apabila diberikan materi yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa kelas IV, tentu minat belajar siswa akan meningkat.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini peneliti mencari informasi mengenai kurikulum pembelajaran yang digunakan di MIS An-Nur Sukamandi Hilir. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui isi kurikulum sehingga peneliti dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa kelas IV. Dari hasil analisis ini peneliti menemukan bahwa materi pembelajaran tema 5 pahlawanku membahas tentang cerita pahlawan. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan sebuah bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

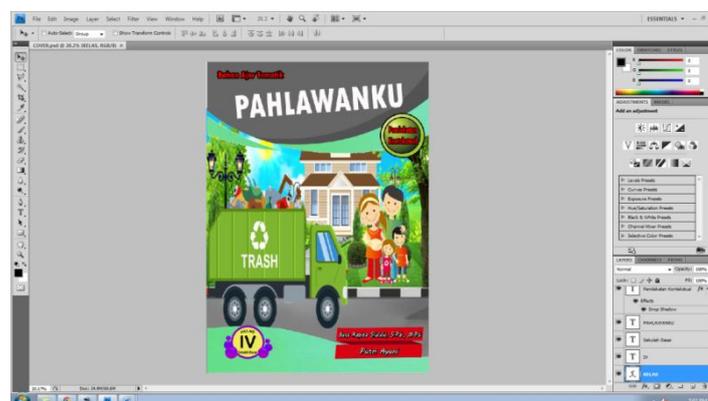
Adapun langkah-langkah dalam perancangan sebagai berikut:

a. Menyusun Materi

Pada tahap penyusunan materi, peneliti menyesuaikan materi dengan materi pembelajaran di kelas IV. Peneliti menyusun materi berdasarkan buku tema 5 yang digunakan pada pembelajaran siswa kelas IV. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa. Materi didapatkan dari berbagai sumber, seperti dari buku sekolah dan juga dari situs internet.

b. Desain Gambar

Gambar pertama yang didesain adalah gambar pada sampul (*cover*) bahan ajar yang dikembangkan. Gambar didesain menggunakan *software Adobe Photoshop cs4*. *Software* dipilih karena sudah tersedia pada perangkat laptop yang dimiliki peneliti dan juga mudah digunakan.

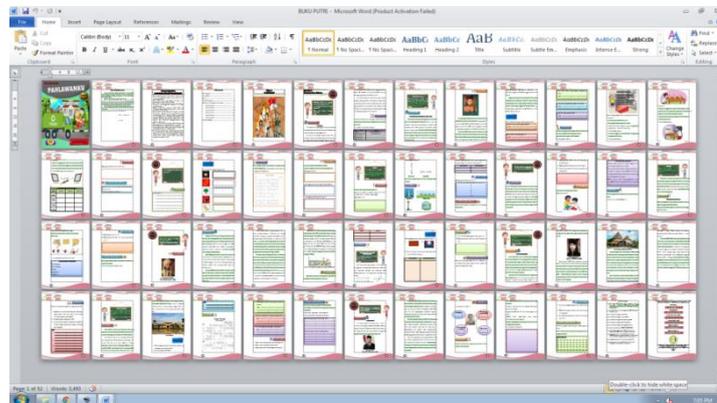


Gambar 3. Desain Cover Bahan Ajar

c. Menggabungkan Gambar dan Materi

Peneliti menggunakan *Software Microsoft Office Word 2010* untuk menyusun gambar dengan materi. Peneliti menyusun gambar yang telah didesain

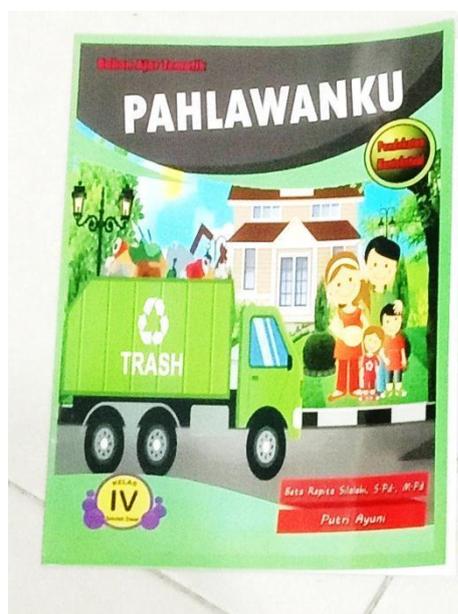
sebelumnya di *software Adobe Photoshop CS4*, kemudian memasukkan dan menyusunn gambar yang telah didesain ke *Ms. Office Word 2010* dan disusun sesuai dengan materi yang telah dibuat.



Gambar 4. Penyusunan Gambar dan Materi

d. Mencetak Buku Cerita

Pada tahap ini, peneliti mencetak (*print*) hasil akhir bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang telah dibuat. Cover bahan ajar diprint dengan menggunakan kertas *Art Papper* (Kertas Konstruk) berukuran A3, sedangkan isi bagian dalam bahan ajar diprint menggunakan kertas HVS putih berukuran A4.



Gambar 5. Bahan Ajar Tematik Tema 5 Pahlawanku Dengan Pendekatan Kontekstual

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan (*development*) peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dan meminta masukan kepada dosen pembimbing, yaitu Ibu Beta Rapita Silalahi, S.Pd., M.Pd tentang bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan sebelum dilakukan validasi oleh beberapa validator ahli.

a. Validasi Ahli Materi

Kelayakan bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual divalidasi pada tanggal 28 September 2022 oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, yaitu Bapak Saiful Bahri, S.Pd., M.Pd.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Butir penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Kelayakan Isi						
A. Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi				√	
	2. Keluasan materi				√	
	3. Kedalaman materi				√	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				√	
	5. Keakuratan prosedur				√	
	6. Keakuratan contoh				√	
	7. Keakuratan soal				√	
C. Kemuktahiran Materi	8. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu				√	
	9. Menggunakan contoh terkini				√	
2. Kelayakan Penyajian						
D. Teknik Penyajian	10. Ketepatan sistematika penyajian				√	
	11. Keruntutan penyajian				√	
E. Pendukung Penyajian	12. Kesesuaian soal latihan dengan materi				√	
	13. Ketepatan kunci jawaban				√	
	14. Ketepatan daftar pustaka				√	
3. Kesesuaian Bahan Ajar dengan Pendekatan Kontekstual						
F. Langkah-langkah Kontekstual	15. Mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya/konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)				√	
	16. Mengarahkan siswa untuk menemukan (<i>inquiri</i>)				√	
	17. Mendorong siswa untuk bertanya (<i>questioning</i>)				√	

	18. Menciptakan masyarakat belajar (<i>learning community</i>)				√	
	19. Menyajikan pemodelan (<i>modeling</i>)				√	
	20. Merefleksi materi yang disajikan (<i>reflection</i>)				√	
	21. Memuat adanya penilaian sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)				√	

Dari 21 butir pernyataan yang diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan dari validator ahli materi adalah 4. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Skor Kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{Skor Kevalidan} = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan “Layak” untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Validasi Ahli Bahasa

Kelayakan materi yang ada pada bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual divalidasi pada tanggal 03 Oktober 2022 oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, yaitu Ibu Tiflatul Husna, S.Pd., M.Pd.

Tabel 2. Validasi Ahli Bahasa

Aspek Yang Dinilai	Butir penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan.				√	
	2. Keefektifan kalimat yang digunakan.				√	
	3. Kebakuan istilah yang digunakan sesuai dengan fungsi				√	
2. Komunikatif	4. Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi				√	
3. Dialogis dan Interaktif	5. Mampu memotivasi peserta didik				√	

	6. Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis				√	
4. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.				√	
	8. Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik.				√	
5. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	9. Ketepatan tata bahasa yang digunakan.				√	
	10. Ketepatan ejaan yang digunakan.				√	

Dari 10 butir pernyataan yang diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 4. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Skor Kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{Skor Kevalidan} = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan “Layak” untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Validasi Ahli Pembelajaran

Kelayakan bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual divalidasi pada tanggal 22 September 2022 oleh Guru kelas IV MIS An-Nur Sukamandi Hilir, yaitu Ibu Masitah, S.Pd.

Tabel 3. Validasi Ahli Pembelajaran

Aspek Yang Dinilai	Butir penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1. Kebermanfaatan	1. Penyajian materi memberikan dampak positif bagi siswa.					√
	2. Penyajian materi bermanfaat bagi proses pembelajaran.					√
2. <i>Learnability</i>	3. Materi jelas dan mudah dipahami.					√
	4. Penyajian materi sesuai kebutuhan siswa.					√
	5. Kesesuaian materi dengan tingkat berpikir siswa.				√	

	6. Materi yang disajikan beruntutan					√
3. Menarik Minat	7. Bahan ajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa					√
	8. Materi pada bahan ajar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa					√
	9. Gambar dan warna yang digunakan menarik					√
	10. Materi yang disajikan dapat memotivasi siswa				√	
4. Instruksional	11. Dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri				√	
	12. Mudah digunakan pada proses pembelajaran					√
5. Teknis	13. Jenis font dan ukuran font yang digunakan dapat terlihat jelas					√
	14. Bahan ajar mudah dibawa dan digunakan					√
	15. Bahan yang digunakan tahan lama				√	

Dari 15 butir pernyataan yang diberikan, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 4,73. Setelah nilai rata-rata diperoleh, maka untuk mencari skor kevalidan, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Skor Kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$\text{Skor Kevalidan} = \frac{4,73}{5} \times 100 = 94,6$$

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan “Sangat Layak” untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil pengembangan yang telah dilakukan menggunakan prosedur ADDIE yang dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*Development*), peneliti menyimpulkan beberapa hal, antar lain:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa sebuah produk berupa bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual..

2. Bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan berisi cerita pahlawan yang di dalamnya diselipkan beberapa mata pelajaran, seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan SBdP.
3. Skor validasi yang didapatkan dari validator ahli materi adalah sebesar 80, dari ahli bahasa sebesar 80 dan dari ahli pembelajaran sebesar 94,6. Maka rata-rata skor dari ketiga validator ahli adalah sebesar 84,86. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik tema 5 pahlawanku dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan “Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 120-130.
- Fardha, U. J., Binadja, A., & Purwanti, E. (2016). Validitas Pengembangan Bahan Ajar IPA Bervisi SETS. *Journal Of Primary Education (JPE)*, 5(1), 36-41.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/12890>
- Harahap, M., Mujib, A., & Nasution, A. S. (2022). Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(1), 209-217.
- Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
<https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Indrawini, T, Amirudin, A, dan Widiati, U. (2014). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 11, 1489-1497.
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/303>

- Ayuni & Silalahi. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema Pahlawanku Dengan.... 245
- Latief, H. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII di SMPN 4 Padalarang). *Jurnal Geografi Gea*, 14(2). DOI: <https://doi.org/10.17509/gea.v14i2.3395>
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565-572. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 565-572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848/2656> .
- Santika, A., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas 2 sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 83-96.
- Sukmawarti, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 536. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10-18. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/118/104>
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal: 202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>
- Zulala, MS (2014). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar (Action Research di Kelas Tinggi Sekolah Dasar). *Mimbar Sekolah Dasar* , 1 (1), 83-91. DOI: <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.1363>